

GAMBARAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI PERUMAHAN GRAHA MUSTAMINDO 3 RT.09 DESA RIMBO PANJANG

Sri Hardianti¹, Gusman Virgo², Milda Hastuty³

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

ncusri@gmail.com¹

Info Artikel

Kata Kunci:

Kualitas Hidup,
Lansia, Kualitatif.

Keywords:

Quality of Life,
Elderly,
Qualitative.

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang. Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang dengan pertimbangan bahwa Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 tersebut merupakan daerah yang banyak lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia yang ada di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang yaitu sebanyak 35 KK. jumlah sampel dalam penelitian adalah 35 responden agar dapat menggambarkan kualitas hidup pada lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Penelitian ini merupakan deskriptif dimana data penelitian didapat dengan membagikan kuesioner kepada 35 orang lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang. Berdasarkan analisa univariat diperoleh kualitas hidup lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang sebanyak 28 lansia (76,5%) mempersepsikan kualitas hidupnya baik, 5 lansia (21,0%) mempersepsikan kualitas hidupnya sedang, 1 lansia (1,2%) mempersepsikan kualitas hidupnya buruk, dan 1 lansia (1,2%) mempersepsikan dirinya sangat buruk.

Abstract

The purpose of this research is to find out the description of the quality of life of the elderly in Graha Mustamindo Housing 3 Rt. 09 Long Rimbo Village. The approach to this study is descriptive, namely a method that aims to describe the quality of life of the elderly at Graha Mutamindo Housing 3 Rt. 09 Rimbo Panjang Village. This research was conducted from December to January 2022. This research was carried out at Graha Mustamindo Housing 3 Rt. 09 Rimbo Panjang Village with the consideration that Graha Mustamindo Housing 3 Rt. 09 is an area with a lot of elderly people. The population in this study were all the elderly in Graha Mustamindo Housing 3 Rt. 09 Rimbo Panjang village, namely 35 families. the number of samples in the study was 35 respondents to be able to describe the quality of life of the elderly at Graha Mustamindo Housing 3 Rt. 09 Rimbo Panjang Village. The sampling technique in this study was saturated sampling, namely taking all members of the population as samples. This research is descriptive research where research data were obtained by distributing questionnaires to 35 elderly people at Graha Mustamindo Housing 3 RT 09 Rimbo Panjang Village. Based on univariate analysis, it was found that the quality of life of the elderly in Graha Mustaminedo Housing 3 RT 09 Rimbo Panjang Village, as many as 28 elderly (76.5%) perceived their quality of life to be good, 5 elderly (21.0%) perceived their quality of life to be moderate, 1 elderly (1.2 %) perceive their quality of life as bad, and 1 elderly (1.2%) perceive themselves very badly.

Corresponding Author:

Sri Hardianti

Program Studi Kebidanan,
Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai, Riau, Indonesia:
ncusri@gmail.com

Copyright © 2023 Sri Hardianti, Gusman Virgo, Milda Hastuty

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Lansia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang setiap manusia. Manusia tidak langsung menjadi tua, tetapi berkembang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Lansia menurut Johs Madani dan Nugroho (dalam Azizah 2011) mengatakan bahwa lanjut usia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Surini dan Utomo (dalam Azizah 2011) juga mengatakan bahwa lanjut usia bukan suatu penyakit namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang akan dijalani semua individu, ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Cara pandang masyarakat terhadap lansia juga beragam demikian juga di Indonesia. WHO (dalam Dhamoo 2014) mengatakan bahwa masyarakat di negara berkembang mempersepsikan lansia tidak dengan tahun tetapi individu yang menjalani peran baru dan kehilangan peran sebelumnya serta ketidakmampuan dalam memberikan kontribusi aktif kepada masyarakat.

Umumnya lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. penurunan fungsi kognitif yaitu meliputi penurunan proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian, yang menyebabkan lansia menjadi lambat. Penurunan psikomotor yaitu hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti penurunan gerakan, tindakan, koordinasi, yang menyebabkan lansia kurang cekatan dalam beraktifitas. Penurunan fungsi kognitif dan psikomotor ini mengakibatkan lansia merasa terasingkan dan menolak untuk berkomunikasi dengan orang lain (Azizah, 2011).

Umumnya lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. penurunan fungsi kognitif yaitu meliputi penurunan proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian, yang menyebabkan lansia menjadi lambat. Penurunan psikomotor yaitu hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti penurunan gerakan, tindakan, koordinasi, yang menyebabkan lansia kurang cekatan dalam beraktifitas. Penurunan fungsi kognitif dan psikomotor ini mengakibatkan lansia merasa terasingkan dan menolak untuk berkomunikasi dengan orang lain (Azizah, 2011).

Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan lansia yaitu dengan upaya peningkatan dynamic maturing pada lansia. Menurut WHO dynamic maturing merupakan proses mengoptimalkan peluang untuk kesehatan, partisipasi dan keamanan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup menurut Bowling, dkk dapat diartikan secara subjektif tergantung pada persepsi individu mengenai kesejahteraannya dan kualitas hidup dimasa tua merupakan kesehatan serta kemampuan fisik yang baik, merasa cukup secara pribadi dan masih merasa berguna, partisipasi dalam kehidupan sosial, dan baik dalam sosial ekonominya. Kualitas hidup menurut WHO adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standard dan kepedulian selama hidupnya.

Instrument yang digunakan yaitu OPQOL-35 (More seasoned People's Quality Of Life) yang memiliki 8 space yaitu pertama yaitu keseluruhan hidup yang menggambarkan kondisi lansia secara utuh, kedua yaitu kesehatan merupakan pernyataan sehat secara fisik dan jiwa untuk dapat terus aktif, ketigayaitu hubungan sosial/ waktu luang dan kegiatan sosial menggambarkan kedekatannya dengan orang sekitar dan mengikuti kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain, keempat yaitu kemerdekaan, kontrol atas hidup, dan kebebasan merupakan kemampuannya untuk bebas melakukan apapun, kelima yaitu rumah dan tetangga sekitar merupakan kondisi tempat tinggal dan orang sekitarnya, keenam yaitu psikologis dan kesejahteraan emosional yaitu sehat jiwa dan baik dalam mengendalikan emosi, ketujuh yaitu keadaan keuangan merupakan keadaan ekonominya dalam memenuhi kebutuhan, dan kedelapan yaitu dimensi agama/ kebudayaan merupakan keyakinan yang mempengaruhi hidupnya. Kualitas hidup menurut WHO adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya.

Lansia sangat dihormati, Bagi masyarakat perumahan graha mustamindo 3 Rt. 09 lansia tidak perlu lagi mencari nafkah atau bekerja dan kehidupan mereka sepenuhnya ditanggung oleh anak-anak mereka. Menurut ketua Rt setempat, para lansia di RT 09 ini dulunya berprofesi sebagai petani, wiraswasta, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Banyak dari mereka kini hanya bisa berada di rumah dengan aktivitas fisik yang sedikit. Lansia menjadi terbatas dalam beraktivitas karena larangan dari keluarga, sehingga perubahan peran yang dulunya bekerja dan sekarang tidak ada aktifitas fisik mengakibatkan timbulnya masalah pada lansia baik fisik, psikologis, dan sosialnya. Serta kondisi lain yaitu kurangnya layanan fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Dalam hal ini ada atau tidaknya sistem dukungan dalam keseharian lansia akan sangat mempengaruhi kualitas hidup atau cara pandang para lansia ini dalam mengartikan hidupnya sebagai seseorang yang masih dibutuhkan dan berharga di masa tuanya. Profil penduduk lansia (2009), menunjukkan bahwa rasio ketergantungan lansia di Rt 09 ini juga lebih tinggi dibanding lansia di perkotaan. Rasio ketergantungan merupakan angka ketergantungan lanjut usia pada penduduk usia produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Eris Dharmo dan Dr. Doc. Nevila Kocollari (2015) di Albania, menunjukkan bahwa lansia di daerah tersebut mempersepsikan kualitas hidup mereka buruk. Hal ini dikarenakan kondisi serta cara masyarakat memperlakukan mereka. Para lansia ini tidak dilibatkan dalam kegiatan serta mereka pun merasakan kurangnya perhatian dari keluarga dan juga kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena keadaan keuangan yang tidak memungkinkan. Hal inilah yang membuat lansia mempersepsikan kualitas hidup mereka rendah. Penelitian Jendaita (2013) dengan judul Kualitas hidup lansia dikecamatan Mardinding kabupaten Karo. Lansia di kecamatan Mardinding kabupaten Karo ini masih melakukan banyak aktifitas fisik seperti ke ladang dan berternak dan lansia di kecamatan ini pun aktif pada kegiatan sosial seperti kegiatan kebudayaan. Secara keseluruhan kualitas hidup lansia di kecamatan Mardinding kabupaten Karo adalah kualitas hidup baik. Dari 2 penelitian ini, ada yang menunjukkan kualitas hidupnya baik dan juga rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup mereka yaitu aktifitas dan dukungan dari sekitar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengetahui bagaimana gambaran kualitas hidup lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang dengan pertimbangan bahwa Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 tersebut merupakan daerah yang banyak lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia yang ada di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang yaitu sebanyak 35 KK. jumlah sampel dalam penelitian adalah 35 responden agar dapat menggambarkan kualitas hidup pada lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 Rt. 09 Desa Rimbo Panjang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

Tabel 1. Defenisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Hasil Ukur	Skala
Kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai kesejahteraan atau kepuasan hidupnya serta kaitannya dengan tujuan, harapan dan yang menjadi perhatian individu		Sangat buruk = <99 Buruk = 100-119 Sedang = 120-139 Baik = 140-159 Sangat baik = 160-175	Ordinal
	Dimensi keseluruhan hidup merupakan persepsi individu mengenai kepuasan hidupnya secara utuh	Nilai maksimum 20 Nilai minimum 4	Ordinal
	Dimensi kesehatan merupakan keadaan sejahtera baik fisik, jiwa dan sosial yang memungkinkan individu produktif secara sosial dan ekonomi	Nilai maksimum 20 Nilai minimum 4	Ordinal
	Dimensi hubungan sosial/ waktu luang dan kegiatan sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dimana saling mempengaruhi serta adanya aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama	Nilai maksimum 45 Nilai minimum 9	Ordinal
	Dimensi kemerdekaan, kontrol atas kehidupan dan kebebasan merupakan kondisi dimana individu mampu bertindak sesuai dengan keinginannya namun masih dapat mengendalikannya	Nilai maksimum 20 Nilai minimum 4	Ordinal
	Dimensi rumah dan tetanggasekitar merupakan persepsi individu mengenai tempat tinggalnya serta interaksi dengan lingkungan dan orang sekitar	Nilai maksimum 20 Nilai minimum 4	Ordinal
	Dimensi psikologis dan Kesejahteraan emosional	Nilai maksimum 20 Nilai minimum 4	Ordinal
	Merupakan kepribadian dan kemampuan individu dalam menerima kehidupannya dan menghadapi stress dari yang disebabkan situasi dan lingkungan		
	Dimensi keadaan merupakan kondisi baik secara ekonomi sehingga mampu memenuhi kebutuhannya	Nilai maksimum 20 Nilai minimum 4	Ordinal
	Dimensi agama/ kebudayaan merupakan keyakinan individu yang mempengaruhi hidupnya secara spiritual	Nilai maksimum 10 Nilai minimum 4	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Rimbo Panjang dengan respondennya adalah lansia berusia 60 tahun ke atas. Pengumpulan data dilakukan sejak Oktober sampai November 2021 dengan responden sebanyak 35 orang. Berikut ini akan dijelaskan karakteristik dari responden yang diteliti dan penjelasan statistik deskriptif dari gambaran kualitas hidup.

Karakteristik Responden

Pada tabel 2 di bawah ini terdapat hasil karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, masalah kesehatan yang dialami, riwayat pengobatan, dan keterangan tinggal dengan keluarga atau sendiri. Menurut data penelitian maka lansia yang tinggal di RT 09 Perumahan Graha Mustamindo 3 paling banyak berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 35 orang (63,0%) dan mayoritas adalah perempuan sebanyak 25 orang (55,6%). Di Perumahan tersebut keseluruhan lansianya adalah beragama Islam sebanyak 35 orang (100%), sebagian besar pendidikan terakhir rata-rata adalah belum tamat SD sebanyak 16 orang (54,3%), pekerjaan saat ini sebagian besar adalah tidak bekerja sebanyak 28 orang (77,8%), kebanyakan dari lansia tersebut sudah tidak mempunyai pasangan lagi yaitu sebagian besar dengan status janda sebanyak 20 orang (40,7%), sebagian besar riwayat kesehatan adalah Diabetes Melitus sebanyak 14 orang (37,0%), lansia di perumahan tersebut sebagian besar melakukan pengobatan tradisional sebanyak 20 orang (54,3%), dan sebanyak 34 orang yang tinggal bersama keluarga sedangkan 1 lansia lagi tinggal sendiri.

Tabel 2. Karakteristik Lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang (n=35)

Karakteristi Responden	Frekuensi	Prensentase
Usia		
60	3	3,7
62	9	11,1
63	4	4,9
64	4	4,9
66	2	2,5
67	1	1,2
68	5	6,2
69	3	3,7
75	1	1,2
79	3	3,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	44,4
Perempuan	25	55,6
Agama		
Islam	35	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	16	54,3
SD	4	6,0
SMP	6	7,4
Lain-lain	9	32,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	28	77,8
Pensiunan	7	22,2
Status Pernikahan		
Menikah	8	29,6
Tidak Menikah	1	4,9
Janda	20	40,9
Duda	6	24,6
Masalah Kesehatan		
Hipertensi	11	30,9
Gangguan Penglihatan	2	2,5
Diabetes Melitus	14	37,0
Rematik	3	13,6
Lain-lain	5	16,0
Riwayat Pengobatan		
Pengobatan Medis	15	45,7
Pengobatan Tradisional	20	54,3
Tinggal dengan		
Keluarga	34	98,8
Sendiri	1	1,2

Tabel 3. Kualitas Hidup Lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Buruk (99)	1	1,2
Buruk (100-119)	1	1,2
Sedang (120-139)	5	21,0
Baik (140-159)	28	76,5
Sangat Baik (160-175)	0	0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kualitas hidup lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang memiliki nilai rata-rata 3,73 dan sebanyak 28 (76,5%) mempersepsikan kualitas hidupnya baik. Data hasil penelitian menunjukkan kelompok usia yang paling banyak yaitu dari kelompok usia 60-74 tahun (Elderly). Penelitian yang dilakukan oleh Rugerri, M, Warner, R, Bisoffi, G., dan Fontecedro, L (2000, dalam Nofitri 2009) adanya kontribusi usia terhadap kualitas hidup karena pada masa tersebut lansia sudah melewati perubahan dalam hidupnya sehingga cenderung mengevaluasi hidupnya secara positif dibandingkan saat muda.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar lansia adalah perempuan yaitu 25 orang (55,6%). Berdasarkan data Susenas 2019, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa setara dengan 8,03 % dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2019. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Hal ini sama halnya yang didapati di tempat penelitian, dimana jumlah lansia perempuan lebih banyak daripada lansia pria. Pendidikan terakhir lansia sebagian besar adalah tidak tamat SD 16 orang (54,3%). Hal ini dikarenakan para orang tua para lansia ini dulunya mempersepsi bahwa pendidikan bukan hal yang penting, hal ini juga sangat dikhususkan kepada para wanita dimana wanita tidak mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan tinggi dan mereka hanya dituntut bekerja untuk keluarga.

Menurut Darti (2013) Pada penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar lansia adalah perempuan yaitu 25 orang (55,6%). Berdasarkan data Susenas 2019, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa setara dengan 8,03 % dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2019. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Hal ini sama halnya yang didapati di tempat penelitian, dimana jumlah lansia perempuan lebih banyak dari pada lansia pria. Pendidikan terakhir lansia sebagian besar adalah tidak tamat SD 16 orang (54,3%). Hal ini dikarenakan para orang tua para lansia ini dulunya mempersepsi bahwa pendidikan bukan hal yang penting, hal ini juga sangat dikhususkan kepada para wanita dimana wanita tidak mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan tinggi dan mereka hanya dituntut bekerja untuk keluarga.

Menurut Darti (2013) menyatakan bahwa keterbatasan pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang yang dapat dinilai dari kebiasaan hidup sehari-hari yang dimulai dari pengetahuan yang diperoleh, bagaimana mengontrol kebiasaan untuk hidup sehat seperti memilih makanan maupun dalam mengontrol kesehatan secara teratur sertadalam mengaktualisasikan diri dalam kegiatan di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan dimasa lalu yang ditempuh oleh individu tersebut. Handini (2013) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup lansia, dimana dalam penelitiannya lansia yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi memiliki kualitas hidup yang baik juga.

Pada penelitian ini diperoleh pekerjaan lansia saat ini sebagian besar lansia yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (77,8%). Hal ini dikarenakan adanya batasan yang diberikan oleh keluarga khususnya anak dari para lansia ini untuk tidak bekerja dalam hal mencari nafkah. Masyarakat beranggapan bahwa lansia adalah tanggungjawab seorang anak untuk memenuhi kebutuhan orang tuanya dimasa tua. Para lansia ini masih bisa bekerja namun bukan dalam hal mencari pendapatan tapi untuk mengisi waktu luang mereka. Hal yang lansia ini lakukan yaitu seperti berkebun, namun hanya disekitar lingkungan rumah saja dan tak jarang juga mereka masih beraktivitas ditempat lainnya namun tetap keluarga mengantarkan dan memantau keberadaan mereka. Status pernikahan para lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang adalah berstatus janda 20 orang (40,9%).

Menurut data Susenas (2012) bahwa sebagian besar lansia perempuan di Indonesia berstatus cerai mati dibandingkan lansia pria yang lebih banyak berstatus menikah. Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibandingkan usia harapan hidup laki-laki. Menurut penelitian Gusti I (2015) bahwa adanya pengaruh status pernikahan terhadap kualitas hidup lansia, dimana hasilnya individu dengan status menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi.

Masalah kesehatan yang sebagian besar dialami oleh para lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang adalah diabetes melitus 14 orang (37,0%). Para lansia di desa ini juga lebih banyak memilih pengobatan tradisional 20 orang (54,3%). Lansia di desa ini juga sebagian besar tinggal

dengan keluarga 34 (98,8%) dan 1 orang lansia tinggal sendiri. Menurut penelitian Suci dkk (2014) bahwa lansia yang tinggal dengan keluarga memiliki kualitas hidup yang cukup baik dari aspek domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan dibandingkan lansia yang tinggal di panti. Hal ini dikarenakan bahwa lansia yang tinggal bersama keluarga di komunitas memiliki kemandirian yang berbeda dengan lansia yang tinggal di panti. Lansia di komunitas masih cukup mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara sosial ekonomi dan masih terlibat dalam aktivitas keluarga sehingga mempengaruhi persepsi lansia terhadap kualitas hidupnya. Dimensi keseluruhan lansia memiliki nilai rata-rata 17,04. Hal ini berhubungan dengan pandangan lansia terhadap hidupnya secara utuh dimasa menua baik direspon secara positif ataukah merasakan perasaan yang tak berdaya, serta apa yang hendak dicapai.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan deskriptif dimana data penelitian didapat dengan membagikan kuesioner kepada 35 orang lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang. Berdasarkan analisa univariat diperoleh kualitas hidup lansia di Perumahan Graha Mustamindo 3 RT 09 Desa Rimbo Panjang sebanyak 28 lansia (76,5%) mempersepsikan kualitas hidupnya baik, 5 lansia (21,0%) mempersepsikan kualitas hidupnya sedang, 1 lansia (1,2%) mempersepsikan kualitas hidupnya buruk, dan 1 lansia (1,2%) mempersepsikan dirinya sangat buruk.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anis, dkk (2012). *Kualitas Hidup Lanjut Usia*. Fakultas keperawatan, Universitas Airlangga
- Bowling, A. (2014). *Quality of Life: measure and meanings in social care research*, diambil pada tanggal 15 November 2021 dari <http://sscr.nihr.ac.uk/PDF/MR/MR16.pdf>
- Dhamo, E., & Kocollari, Nevila. (2014). Older People Quality of Life Evaluation. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5, 385-390.
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nofitri. (2009). *Kualitas Hidup Penduduk Dewasa di Jakarta*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Okpini, S., Hera, T. & Sepdwiko, D. (2022). Tradisi Adat Ngayika di Desa Negeri Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. *Author: Education and Learning Journal*. Vol. 1 No. 5. Tersedia di: <https://anthon.org/index.php/anthon/article/view/42>.
- Santika, M., Heldayani, E., & Syaflin, S.L. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Indralaya Selatan. *Indonesian Research Journal on Education*. Vol. 2 No. 1. Tersedia di: <https://irje.org/index.php/irje/article/view/233>.
- World Health Organization (2015). *World Report On Ageing and Health*, diambil pada tanggal 16 November 2021 dari https://www.geriatrie-online.at/wp-content/uploads/2015/10/world_report_on_ageing_and_health_eng.pdf.